

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah investasi terpenting serta memiliki peranan demi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki peranan sentral bagi perkembangan sumber daya manusia<sup>1</sup>. Seiring dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia. Dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi di tandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana mutu Sumber Daya Manusia (SDM) berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar pada jenjang pendidikan berikutnya, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Sekolah/Madrasah pada hakikatnya merupakan suatu organisasi yang bergerak di

---

<sup>1</sup> Hartoni, Dkk, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan*, Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 8. No. 1. 2018, h. 179-185.

bidang pendidikan dalam kerangka pendidikan nasional.

Kepala sekolah dikatakan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang supervisor yang di beri tanggung jawab untuk memimpin sekolah.<sup>2</sup>

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang kreatif inovatif sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik dan nyaman. Dalam melaksanakan peranan tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah dan melaksanakan supervisi sehingga menambah semangat guru-guru dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing perkembangan siswa-siswinya. Kepala sekolah yang mampu menjalankan tugas dan fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator dengan baik dapat dikatakan kepala sekolah memiliki kemampuan memimpin yang baik.

Kepemimpinan kepala sekolah yang terlalu berorientasi pada tugas pengadaan sarana dan prasarana dan kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan, dapat menyebabkan guru sering melalaikan tugas sebagai pengajar dan pembentuk nilai moral. Hal ini dapat menumbuhkan sikap yang negatif dari seorang guru terhadap pekerjaannya di sekolah, sehingga pada akhirnya berimplikasi terhadap keberhasilan prestasi siswa di sekolah.

kepala madrasah memiliki peran yang amat besar guna mewujudkan efektivitas output sumber daya yang menjamin kesinambungan pembangunan bangsa, lebih-lebih lagi dipengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka peran kepala madrasah jauh lebih dominan, kenyataan yang demikian mengharuskan makin perlunya penguasaan kompetensi kepemimpinan bagi seorang kepala madrasah. Adapun seorang kepala madrasah

---

<sup>2</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada , 2003), h.81

harus memiliki kemampuan dalam memimpin madrasah secara keseluruhan. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala madrasah harus di tunjukan dalam aktivitas keseharian yang meliputi: Kompetensi kepribadian, seperti akhlak mulia, sikap terbuka, mampu mengendalikan diri, dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan, Kompetensi manajerial, yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah, seperti menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi madrasah, mengelola sumber daya madrasah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, serta kemampuan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan, Kompetensi kewirausahaan, yaitu kemampuan menciptakan inovasi, dan memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam kepemimpinannya, serta naluri kewirausahaan dalam mengelola sumber belajar, Kompetensi supervisi, yaitu kemampuan melakukan bimbingan kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa dalam rangka meningkatkan profesional guru, Kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk melakukan kerjasama dengan instansi dan organisasi terkait dan masyarakat untuk kemajuan madrasah.<sup>3</sup>

Dari kajian di atas, jabatan kepala sekolah memerlukan orang-orang yang mampu memimpin sekolah dan professional dalam bidang kependidikan. Kepala sekolah harus memenuhi kriteria yang ditentukan, diantaranya kepala sekolah harus memiliki kualifikasi akademik paling rendah Sarjana (S1) atau Diploma Empat (D-IV) dari perguruan tinggi dan program studi terakreditasi dan juga memiliki sertifikat pendidik, dan mempunyai Sertifikat Guru Penggerak. Untuk memperkuat kapasitas guru sebagai kepala sekolah di perlukan penataan dan mekanisme kinerja kepala sekolah sebagai manajer memegang peranan penting dan kunci pokok sehingga dapat meningkatkan produktivitas kinerja dan produktifitas di tempat dimana ia bekerja, sebab produktif tidaknya pekerjaan dapat dilihat dari hasil kerjanya

---

<sup>3</sup> Subhan Adi Santoso, M.Pd dan Maulidyah Amalina Rizqi, M.M, Kiernja Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru pada Pendidikan, Yogyakarta: CV. Budi Utama Hal 45

baik secara kualitatif maupun kuantitatif.<sup>4</sup>

E.Mulyasa menyebutkan bahwa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik , kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah sebagai edukator (Pendidik), meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga pendidik.
2. Kepala sekolah sebagai manajer, yang pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengontrol usaha para anggotanya serta menggunakan sumber daya-sumber daya organisasi dalam upaya mencapai tujuan bersama
3. Kepala sekolah sebagai Administrator, dalam hal ini ia memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.
4. Kepala sekolah sebagai Supervisor, harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidik.
5. Kepala sekolah sebagai Leader, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidik, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas.
6. Kepala sekolah sebagai Inovator, harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidik disekolah dan mengembangkan model- model pembelajaran yang inovatif.
7. Kepala sekolah sebagai Motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi

---

<sup>4</sup> Alimudin, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SMK AL-Hidayah Lestari Leba Bulus Jakarta Selatan*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ( Jakarta : UIN Jakarta, 2010), <http://www.uinjkt.ac.id>.

para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Kepala sekolah merupakan sebuah jabatan yang diharapkan kinerjanya secara maksimal akan mencapai tujuan dari sebuah lembaga tersebut. Permasalahan yang ada di dalam pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang khususnya pada pendidikan dasar. Untuk meningkatkan mutu pendidikan utamanya di tingkat dasar perlu adanya usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru. Salah satu faktor peningkatan mutu pendidikan tenaga pendidik yaitu melalui bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik ini merupakan bagian integral dari keberadaan sumber daya manusia yang mempunyai perananan strategis dalam kehidupan suatu sekolah.<sup>5</sup>

Oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya Kepala sekolah harus memiliki berbagai persyaratan tertentu agar Ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Di sisi lain kepala sekolah sebagai motor penggerak peningkatan kinerja guru dituntut memiliki visi, misi dan wawasan yang luas serta kemampuan profesional yang memadai dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk

---

<sup>5</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada , 2003), h.81

memimpin sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah seorang tenaga pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional dapat dilihat dari indikator sebagai seperti : 8 Merancang RPP, Menguasai bahan ajar yang akan diajarkan, Mengelola dan menggunakan metode pembelajaran, Mengelola kelas, Menggunakan media sumber/sumber pelajaran, Menilai prestasi siswa.<sup>6</sup>

Seorang guru adalah sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Bisa dikatakan guru tidak hanya mengajar pendidikan formal, tetapi juga pendidikan lainnya dan bias menjadi sosok yang di teladani muridnya.

Guru profesional disamping mereka berkualifikasi akademis juga dituntut memiliki kompetensi, artinya memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasainya dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Dalam UU 14 Tahun 2005, pasal 4 disebut peran guru adalah agen pembelajaran, kemudian PP 19 Tahun 2005, pasal 4 disebut peran guru adalah agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi :

1. Kompetensi pedagogic
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi profesional
4. Kompetensi social.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sulistyorini, *Hubungan antara Keterampilan Manajerial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 62-70

<sup>7</sup> Tias Prihtianti, *Impelemntasi Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesional Guru*,

Guru professional harus mampu berfikir secara sistematis, dapat melakukan koreksi terhadap apa yang dilakukan dan terbuka melakukan diskusi dan menerima kritik dan rekan sejawat dan atasan yang bertanggung jawab terhadap kompetensi profesinya. Tuntutan untuk menjadi profesional mengharuskan guru memiliki komitmen yang jelas terhadap muridnya, sebab kehadiran dirinya dipersekolahan secara langsung memang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa tersebut secara proposional. Ketika ia menjalankan fungsi dengan komitmen yang tinggi, maka penguasaannya terhadap materi yang akan disampaikan benar-benar menyentuh kurikulum pembelajaran.

Keprofesionalan guru itu bukan hanya rajin dalam mengajar, tepat waktu dalam proses, dan mampu membimbing peserta didik, tetapi lebih dari itu, ia mampu mengeluarkan produk-produk keilmuan seperti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), menulis jurnal ilmiah, selalu mengikuti seminar atau workshop yang relevan dan dapat bergaul dengan siapa saja, sehingga terlihat postur keguruannya.

Peran dan strategis guru dan staf dalam meningkatkan kualitas pendidikan hanya mungkin dapat dikembangkan dengan pembinaan dan pengembangan. Salah satu bentuk supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan melakukan supervisi pengajaran, yang perlu diarahkan pada upaya yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk dapat berkembang secara profesional. Dengan demikian Kepala Sekolah yang efektif adalah Kepala Sekolah yang memahami permasalahan yang dihadapi oleh para guru, selanjutnya memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi itu, baik secara individu maupun kelompok. Kemudian memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kreativitas dan mendorong guru ke arah ide-ide yang baik bagi perbaikan tugasnya.

Upaya untuk mencapai tingkat kemajuan di atas, harus terus menerus dilakukan oleh

kepala sekolah selaku supervisor. Segala hal yang berhubungan dengan pencapaian tersebut perlu dicermati kepala sekolah, termasuk cukup tidaknya, maupun lengkap tidaknya syarat-syarat yang diperlukan pencapaian tujuan. Jadi dapatlah dikatakan bahwa tanggung jawab kepala sekolah bukan hanya terfokus selaku administrator saja, akan tetapi yang lebih penting adalah kinerjanya sebagai supervisor yang bertanggung jawab mengawasi, membina, memotivasi peningkatan profesionalisme guru dan pegawai lainnya sehingga tercipta iklim sekolah yang kondusif.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, terlihat adanya bentuk nyata (produk) dari kinerja kepala sekolah dalam membina peningkatan profesionalisme guru, serta banyak teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah dalam membina peningkatan profesionalisme guru dan faktor pendukung/penghambat dalam melaksanakan supervisi akademik. Penguasaan kelas oleh guru yang bersifat profesional ditandai dengan guru tersebut memiliki kepribadian yang baik dalam menghadapi siswa.

Selain itu ada banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru di sekolah di antaranya kompetensi, kompensasi, kepuasan kerja, lingkungan kerja, budaya kerja, kepemimpinan, disiplin dan motivasi kerja. Namun dalam penelitian ini penulis membatasi masalah “Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru di MI Roudlotul Hamdi Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa bentuk nyata kinerja Kepala Sekolah dalam membina peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Hamdi Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten

Pasuruan?

2. Bagaimana Teknik-teknik supervisi Kepala Sekolah dalam membina peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Hamdi Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan?
3. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam membina peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Hamdi Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan .



### C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis bentuk nyata kinerja Kepala Sekolah dalam membina peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Hamdi Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan .
2. Untuk menganalisis Teknik-teknik supervisi Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Hamdi Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan .
3. Untuk menganalisis Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membina peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Hamdi Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.

### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk keperluan teoritik maupun praktis:

1. Manfaat Teoretik
  - a. Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor dan profesionalisme guru.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai masukan Kepala Sekolah dalam melakukan evaluasi dan perbaikan mengenai kinerja dalam membina peningkatan profesionalisme guru.
  - b. Sebagai bahan masukan untuk guru agar lebih menyadari profesinya sebagai seorang guru dan dapat bersikap lebih profesional dalam mengajar.
  - c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai wahana latihan pengembangan ilmu

pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

## E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian teori yang peneliti uraikan diatas, berikut akan dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel-variabel yang akan diteliti :

1. Tesis yang ditulis oleh Istikomah dengan judul Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Kepada Kinerja Guru PAI Di Sd Negeri 2 Barenglor Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017. Hasil penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai supervisor membantu dan membina para guru yang mengalami permasalahan dalam proses belajar mengajar, tujuannya supaya permasalahan yang dihadapi dapat terpecahkan sehingga pembelajaran tercapai dengan baik. Selain itu, mengirimkan guru untuk mengikuti diklat, pelatihan, workshop sebagai pengembangan kompetensi guru, memotivasi guru, memberikan fasilitas yang memudahai serta reward bagi guru yang berkinerja baik dan berprestasi. Tolak ukur Kepala Sekolah sebagai Supervisor adalah terciptanya peserta didik yang dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI diarahkan pada proses pembelajaran yang tidak hanya teori tetapi aktif dalam pendampingan siswa harian praktek dan teori baik.<sup>8</sup>
2. Tesis yang ditulis oleh Ninik Pujayanti dengan judul Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staf Dan Kurikulum. Hasil Penelitian ini adalah Ketika penelitian ini dimulai pada tanggal 9 Agustus 2005, Kepala SMPN 11 Tangerang dijabat oleh bapak Gino, S.Ip tepatnya terhitung mulai tanggal 20 Mei 2005 beliau diangkat/dipromosikan sebagai kepala sekolah, dan telah melaksanakan tugas mulai tanggal 10 Juni 2005. Sebelumnya beliau adalah guru di sekolah tersebut. Kepala

---

<sup>8</sup> Istikomah dengan judul Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Kepada Kinerja Guru PAI Di SD Negeri 2 Barenglor Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017

sekolah sebelumnya bapak Drs. Ngadiyat sudah cukup lama atau sekitar 7 tahun memimpin sekolah tersebut dan berhasil menjadi pemimpin dan sekaligus pengayom bagi guru maupun para siswa. Pergantian kepala sekolah ini banyak ditentukan oleh faktor dari luar yaitu adanya ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) kota Tangerang yang membatasi periode jabatan kepala sekolah. Pergantian kepala sekolah ditanggapi beragam oleh guru. Berdasarkan kompilasi kuesioner (Kb/h.81/B.1) tercatat 85% (49 guru) menanggapi hal tersebut sebagai hal yang biasa, 10% (6 guru) senang terjadi pergantian kepala sekolah, tetapi 5% (3 guru) merasa cemas terhadap pergantian kepala sekolah tersebut. Bagi sebagian besar guru yang menanggapi pergantian kepala sekolah tersebut sebagai hal yang biasa saja, karena mereka berpendapat bahwa pergantian pemimpin adalah hal yang biasa dalam suatu organisasi yang didasari atas kebijakan dinas pendidikan, sehingga dirasakan wajar karena setiap pemimpin pasti punya gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Sedangkan yang senang dengan pergantian tersebut didasarkan alasan bahwa dengan pergantian tersebut berarti akan ada perubahan dan akan ganti suasana baru. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan yang lebih baik, karena sudah agak lama kepala sekolah sebelumnya memimpin di sekolah tersebut, sehingga sebagian guru berharap untuk bisa ganti suasana baru. Sedangkan bagi guru yang cemas atau takut dengan pergantian tersebut dikarenakan akan adanya pergantian karakter kepala sekolah, yang pada umumnya guru sudah tahu kebiasaan kepala sekolah yang baru, karena kepala sekolah tersebut sebelumnya adalah sebagai teman sejawat yang hampir setiap hari bertemu dan bergaul di sekolah.<sup>9</sup>

3. Tesis yang ditulis oleh Nurul Latifatul Inayati dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Pertama (Smp)

---

<sup>9</sup> Ninik Pujayanti dengan judul Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staf Dan Kurikulum 2006

Muhammadiyah 3 Kaliwungu Dan Smp Muhammadiyah 6 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil Penelitian ini adalah Menjadi kepala sekolah merupakan tugas tambahan dan mempunyai peran sebagai pendidik, sebagaimana yang dipaparkan di bab III bahwa kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu telah memberi contoh dalam mengajar yang baik, seperti membolehkan menggunakan metode pembelajaran aktif di kelas, memberi arahan kepada guru dalam membuat persiapan guru sebelum mengajar di kelas seperti RPP dari awal sampai akhir, setelah itu melakukan penilaian secara transparan terhadap kinerja guru. Penilaian tersebut dilakukan dengan bekerja sama dengan assessor dari guru senior, selain itu juga kepala sekolah berusaha menjaga hubungan yang baik dengan para guru dan karyawan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Peranan serupa juga dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Kendal terdiri dari beberapa macam, diantaranya kepala sekolah harus berusaha menjaga hubungan yang baik antara warga sekolah (pimpinan, guru, karyawan dan siswa), berusaha membimbing mereka dalam setiap kegiatan agar terarah. Memberi contoh yang baik agar semua anggota sekolah dapat mengikuti, apabila terjadi suatu masalah antara staff seperti guru atau karyawan, kepala sekolah berusaha mencari solusi pemecahan masalahnya. Dalam proses belajar mengajar kepala sekolah mengarahkan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang menarik untuk siswa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membuat bosan.<sup>10</sup>

4. Tesis yang ditulis oleh Syafi'i dengan judul Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sman 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan 2017, Hasil Penelitian ini adalah Mencermati upaya yang dilakukan kepala sekolah SMAN 3 Dusun Selatan tersebut menurut peneliti kepala sekolah sebagai manajer pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam menentukan atau membawa sekolah

---

<sup>10</sup> Nurul Latifatul Inayati dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Muhammadiyah 3 Kaliwungu Dan Smp Muhammadiyah 6 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014

yang dipimpinnya memperoleh mutu yang baik. Keadaan tersebut tentunya dapat diwujudkan dengan baik, apabila kepala sekolah mampu menciptakan strategi yang relevan dengan kondisi dalam meningkatkan kinerja guru. Terkait dengan strategi yang dilaksanakan di SMAN 3 Dusun Selatan dihubungkan dengan pemikiran Sunarto dan Jajuk Herawati ada tiga jenis strategi umum yaitu Strategi pertumbuhan, strategi ini dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan internal atau pengembangan eksternal. Strategi penarikan, strategi ini dilakukan melalui penyusunan operasi, dengan memotong atau menghilangkan kegiatan yang tidak menguntungkan. Strategi Stabilitas, strategi ini dilakukan untuk mempertahankan situasi saat ini,<sup>11</sup> maka strategi yang diterapkan oleh kepala SMAN 3 Dusun Selatan dalam analisis peneliti tindakan tersebut merupakan penggabungan dari Strategi pertumbuhan, Strategi penarikan dan Strategi Stabilitas.<sup>12</sup>

Dari keempat penelitian tersebut diatas dapat diketahui secara rinci tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1**

Perbedaan dan persamaan penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan

No	Peneliti	Judul Tesis	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1	Rita Wulandari 2016/2017	Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Kepada Kinerja Guru PAI Di Sd Negeri 2	1.Kompetensi Kinerja Kepala Sekolah 2.Lokasi Barenglor Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten	1. Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif 2. Metode Pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara	Lokasi Di Sd Negeri 2 Barenglor Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten.

<sup>11</sup> Sunarto dan Jajuk Herawati, Manajemen, Yogyakarta: Mahenoko Total Design, 2002, h. 52-53

<sup>12</sup> Syafi'i dengan judul Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sman 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan 2017

		Barenglor Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten (Tesis)			
2	Ninik Pujayanti 2006	Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staf Dan Kurikulum (Tesis)	1. Kompetensi Kinerja Kepala Sekolah 2. Lokasi di SMP Negeri 11 Tangerang, Banten	1. Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif 2. Metode Pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara	Lokasi di SMP Negeri 11 Tangerang, Banten. Fokus Penelitian adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam menjalankan tugas dan fungsinya terhadap pengembangan staf dan kurikulum di SMPN 11 Tangerang. 2) Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor pendorong apa yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMPN 11 Tangerang. 3) Untuk mengetahui dan menentukan supervisi yang bagaimana yang diharapkan oleh guru di SMPN 11 Tangerang
3	Nurul Latifatul Inayati 2014	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalism e Guru Di Sekolah Menengah Pertama (Smp)	1. Kompetensi Kinerja Kepala Sekolah 2. Lokasi Kaliwungu dan Kendal	1. Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif 2. Metode Pengumpulan data observasi, dan wawancara	Lokasi Kaliwungu dan Kendal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pelaksanaan peran kepala sekolah selama ini, Bagaimanakah

		Muhammadiyah h 3 Kaliwungu Dan Smp Muhammadiyah h 6 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014			profesionalisme guru selama ini dan Upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dan SMP Muhammadiyah 6 Kendal?
4	M. Syaifl 2017	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sman 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan	1. Kompetensi Kinerja Kepala Sekolah 2.Lokasi Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan	1. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif- analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif 2. Metode Pengumpulan data observasi, dan wawancara	Lokasi Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 3 Dusun Selatan ? Apa kendala yang terjadi dalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMAN 3 Dusun Selatan? Bagaimana cara kepala sekolah mengatasi kendala d peningkatan kinerja guru di SMAN 3 Dusun Selatan ?

#### F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan perlu terlebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai dalam tesis ini, sebagai berikut :

## 1. Kinerja Kepala Sekolah

Kinerja kepala sekolah merupakan serangkaian aktivitas yang sangat menunjang terhadap tercapainya visi dan misi sebuah lembaga

## 2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme Guru adalah seluruh aktivitas guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan standar profesional yang dimiliki oleh guru yang berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap tugas-tugasnya sebagai guru, perencanaan dan persiapan sebelum mengajar perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh guru.

Profesionalisme guru dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dalam merencanakan, melakukan dan melaksanakan evaluasi dengan penuh tanggung jawab serta mampu mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok keahliannya.

